

MANAJEMEN KELAS *BILINGUAL*

Tiara Dwi Aristasari
Kusmintardjo
Mustiningsih

E-mail: tiaraarista@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: his study aims to obtain a description of the bilingual classroom management, how the planning is, implementation, and evaluation conducted in a bilingual classroom. This study used a qualitative approach, using design of multi- site research study on SDN Percobaan I and SDN Kauman II Malang. The findings of this study are: First, the bilingual classroom management plan begins with the preparation of lesson plans, syllabi, and program activities using SBC curriculum. Classroom setting and seating under the authority of the teacher and their classroom teacher lesson that is in the process of teaching and learning at the time. Second, the implementation of the bilingual classroom management is done by providing vocab exercises and review material before learning implemented. The implementation is done by utilizing the bilingual class LCD means to convey material. Third, the bilingual classroom management evaluation conducted for the students, teachers, principal, and parents of students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi manajemen kelas *bilingual*, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam kelas *bilingual*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian studi multi situs di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II Malang. Temuan penelitian ini yaitu: Pertama, perencanaan manajemen kelas *bilingual* diawali dengan penyusunan RPP, silabus, dan program kegiatan dengan menggunakan kurikulum KTSP. Penataan ruang kelas dan tempat duduk menjadi wewenang guru kelas beserta guru matapelajaran yang sedang melakukan proses belajar-mengajar pada saat itu. Kedua, pelaksanaan manajemen kelas *bilingual* dilakukan dengan memberikan latihan *vocab* dan *review* materi sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pelaksanaan kelas *bilingual* dilakukan dengan mendayagunakan sarana LCD untuk menyampaikan materi. Ketiga, evaluasi manajemen kelas *bilingual* dilakukan untuk peserta didik, guru, Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: manajemen kelas, kelas *bilingual*

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti dan diterapkan di suatu sekolah. Tidak hanya peran pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana metode dan materi pembelajaran yang penting untuk diperhatikan, namun lingkungan dan suasana yang kondusif juga sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3 menegaskan bahwa, “pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional”. Hal ini menjadikan banyak sekolah meningkatkan kualitas sistem pendidikan, salah satunya dengan menerapkan kelas *bilingual*, yaitu pembelajaran dengan dua bahasa.

Di sisi lain dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi telah membawa perubahan hampir pada semua aspek kehidupan, salah satunya pada dunia pendidikan. Salah satu tuntutan di era globalisasi ini adalah kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuannya bertahan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Menjawab tantangan tersebut, perlu upaya meningkatkan potensi diri dan memiliki daya saing yang cerdas, inovatif, dan kreatif melalui pendidikan. Hal ini memberikan dampak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, mulai jenjang sekolah dasar membuka kelas *bilingual* yaitu menggunakan dua bahasa pengantar saat proses belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas.

Penggunaan dua bahasa pengantar, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung bukan suatu hal yang mudah. Pendidik harus mampu menghidupkan suasana kelas yang kondusif dan menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Begitu juga seorang pendidik juga harus memperhatikan tingkat pemahaman bahasa yang diungkapkan untuk dapat dimengerti peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di Kota Malang terdapat sekolah dasar yang sudah menyelenggarakan kelas *bilingual*, yaitu SDN Percobaan I dan SDN Kauman II Malang. Latar belakang SDN Percobaan I dan SDN Kauman II Malang adanya kelas *bilingual* adalah untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris di era globalisasi dan dengan adanya kelas *bilingual* di jenjang sekolah dasar mempersiapkan peserta didik ke jenjang SMP favorit. Berangkat dari latar belakang itulah dilaksanakan program kelas *bilingual* untuk mata pelajaran *science* dan *math*.

Manajemen kelas *bilingual* dengan menggunakan dua bahasa di dalam kelas tentu bukan hal yang mudah. Pendidik harus dapat memahami tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil studi pendahuluan di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II Malang, sebelum memulai pelajaran pendidik selalu memulai dengan melontarkan sapaan dengan menggunakan Bahasa Inggris untuk menertibkan peserta didik, sehingga pembelajaran siap dimulai. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik menggunakan Bahasa Inggris dan apabila terlihat respon peserta didik yang kurang mengerti, maka di sinilah seorang pendidik memberikan penguatan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Situasi dan kondisi seperti ini penting untuk selalu diperhatikan oleh seorang pendidik untuk tetap mengondisikan situasi kelas melalui manajemen kelas yang baik.

METODE

Penelitian manajemen kelas *bilingual* di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II Malang menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan, yaitu studi multi situs. Jenis penelitian multi situs digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan manajemen

kelas *bilingual* di SDN Percobaan I Malang dan SDN Kauman II Malang. Peneliti berusaha memaparkan hasil dari data yang diperoleh selama di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, dan gambar yang diperkuat dengan adanya foto sebagai salah satu dokumentasi.

Lokasi penelitian manajemen kelas *bilingual* ini dilakukan di dua tempat, yaitu SDN Percobaan I Malang dan SDN Kauman II Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II karena telah menyelenggarakan kelas *bilingual* selama hampir 4 tahun berjalan dan sama-sama berstatus Negeri. SDN Percobaan I berada di jalan Magelang Nomor 4 Malang dan SDN Kauman II terletak di jalan Kawi Nomor 24 D Malang.

Kehadiran peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan informan, peneliti melakukan penelitian sendiri secara langsung hadir pada lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, pendidik, orang tua peserta didik, pendidik, serta sumber data tambahan yaitu berupa dokumen, catatan-catatan, rekaman wawancara, serta foto-foto yang mendukung data yang diperoleh dari sumber data utama.

Pengumpulan data dalam penelitian manajemen kelas *bilingual* di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II Malang menggunakan tiga teknik yaitu, pengamatan partisipasi pasif, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Proses analisis data yang peneliti lakukan yaitu studi lintas situs, yaitu mengkaji dan mendeskripsikan fokus penelitian dari dua situs sebagai proses menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang lebih luas.

Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu: ketekunan pengamatan, dan triangulasi. penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi pada pengumpulan data, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data dari satu informan dengan informan yang lain. Triangulasi metode dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap penelitian ini dilakukan mulai

dari tahap perencanaan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pelaporan.

HASIL

Perencanaan Kelas Bilingual

Perencanaan yang dilakukan pertama adalah melaksanakan persiapan untuk melakukan penyusunan RPP dan materi yang akan diajarkan. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP, dan untuk mendukung penyampaian materi dipersiapkan buku ajar, media, dan model pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan kelas *bilingual* juga mempersiapkan sumber daya manusia lulusan S1 Bahasa Inggris. Hal ini yang membedakan dari kelas regular pada umumnya, karena kelas *bilingual* merupakan kelas dua bahasa sehingga guru yang mengajar di kelas *bilingual* adalah guru yang mampu menguasai Bahasa Inggris dengan baik guna memperlancar manajemen kelas.

Kelengkapan administrasi yang dipersiapkan sebelum melaksanakan manajemen kelas *bilingual* meliputi jurnal guru, daftar nilai, dan absensi peserta didik. Penataan ruang kelas dan tempat duduk menjadi tanggung jawab wali kelas dan guru matapelajaran yang melakukan proses belajar-mengajar pada saat itu. Prosedur pembuatan tata tertib dan sanksi dilakukan bersama-sama antara wali kelas dan peserta didik untuk kemudian disepakati bersama, peraturan ini dibuat dan berlaku untuk semua matapelajaran.

Pelaksanaan Kelas Bilingual

Pelaksanaan kelas *bilingual* untuk kegiatan awal proses belajar-mengajar dilakukan *review* materi sebelumnya, serta dilakukan pengenalan *vocab* baru secara berulang-ulang untuk meningkatkan pengetahuan kosakata peserta didik terhadap konsep materi yang telah diberikan. Hal ini yang membedakan antara kelas *bilingual* dan kelas regular, di kelas *bilingual* diberikan latihan *vocab* pada awal kegiatan belajar-mengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan kelas *bilingual* mendayagunakan sarana LCD guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Tayangan yang ditampilkan dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait penulisan, arti kata, dan pelafalan Bahasa Inggris berupa *slide* power point dengan didukung gambar dan video.

Pelaksanaan kelas *bilingual* menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas, seperti *grouping*, eksperimen, dan *letter U*. Pelaksanaan kelas *bilingual* berbeda dengan kelas regular, hal ini terlihat bahwa kelas *bilingual* dalam pelaksanaannya di mulai dengan memberikan *key word* untuk memudahkan pemahaman peserta didik, serta mendayagunakan LCD untuk mengkondisikan situasi kelas tetap kondusif.

Pengelolaan perilaku peserta didik dilakukan dengan teguran, peringatan, dan sampai pada sanksi yang diberikan kepada peserta didik berupa tindakan untuk berdiri di depan kelas. Penggunaan Bahasa Inggris disesuaikan dengan materi dan tingkatan kelas, pelaksanaan kelas *bilingual* tidak terdapat peraturan secara khusus sehingga dalam pelaksanaan kelas *bilingual* sama seperti pada kelas regular. Membangun komunikasi dan interaksi belajar-mengajar dalam pelaksanaan kelas *bilingual* dilakukan melalui tanya jawab, sehingga tercipta situasi belajar antara guru dengan peserta didik.

Evaluasi Kelas Bilingual

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk peserta didik, dan oleh kepala sekolah untuk guru. Evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik melalui PS (Pekerjaan Sekolah), PR (Pekerjaan Rumah), dan ujian baik UTS (Ujian Tengah Semester) maupun UAS (Ujian Akhir Semester). Evaluasi ini diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang ditangkap oleh peserta didik. Bentuk evaluasi yang diberikan meliputi pilihan ganda, jawaban singkat, dan esai. Hasil evaluasi kelas *bilingual* terdapat rapor secara tersendiri yang diberikan oleh guru *bilingual*.

Umpan balik yang diberikan kepada peserta didik dari hasil evaluasi yang telah dilakukan berupa *reward* yaitu memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dan juga *punishment* bagi peserta didik yang berperilaku tidak disiplin di dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam bentuk supervisi untuk melihat kinerja guru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Evaluasi orang tua dilihat dari dukungan dan bantuan yang telah diberikan guna meningkatkan kelancaran belajar-mengajar di dalam kelas.

Evaluasi yang diberikan tidak hanya untuk peserta didik, akan tetapi guru juga melakukan refleksi setiap selesai mengajar untuk melakukan introspeksi diri terkait manajemen kelas yang

dilakukan. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas *bilingual* di SDN Percobaan I dan di SDN Kauman II, yaitu semangat belajar peserta didik dan dukungan dari orang tua. Faktor penghambat manajemen kelas *bilingual*, yaitu karakteristik peserta didik yang heterogen, dan jumlah peserta didik baik kelas besar maupun kelas kecil.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kelas *Bilingual*

Menciptakan situasi belajar yang kondusif diawali dengan menyusun silabus, RPP, dan program kegiatan dengan menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP menurut Susanto (2008:11) adalah “Suatu dokumen yang memuat rencana penyelenggaraan dan pengembangan sekolah”. Kurikulum yang digunakan di kelas *bilingual* menggunakan KTSP yang disesuaikan dengan kondisi pengembangan sekolah.

Penyusunan materi, mempersiapkan media belajar, *workbook*, dan pemilihan buku ajar merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan dalam perencanaan kelas *bilingual*. Materi yang disusun di kelas *bilingual* sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat dengan mengacu pada KTSP. Materi ini berisi bahan ajar yang dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi tersebut dituangkan pada buku ajar, tanpa adanya buku ajar maka pelaksanaan kelas *bilingual* tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Media dan metode yang dipersiapkan dalam perencanaan manajemen kelas *bilingual* di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II Malang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang telah terjadi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2008:163) adalah “seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran harus dipersiapkan pada perencanaan kelas *bilingual* untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, begitu juga kelas *bilingual* dengan menggunakan dua bahasa pengantar memerlukan media yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan kelas *bilingual* dengan mendayagunakan LCD serta alat peraga, sehingga perencanaan yang dilakukan oleh guru *bilingual* yaitu membuat konsep materi dengan model *power point* dan mempersiapkan benda-benda yang mendukung pembelajaran. Media yang digunakan di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II berhubungan dengan materi guna mendukung peserta didik memahami isi materi yang telah disampaikan, serta dapat membuat peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang telah dilihat ataupun yang telah dilakukan.

Penyusunan tata tertib di dalam kelas baik di SDN Percobaan I maupun di SDN Kauman II Malang dilakukan oleh guru kelas masing-masing, seperti yang dijelaskan Suparlan (2009) “tata tertib khusus untuk kelasnya masing-masing dapat dibuat oleh guru bersama para siswa, bahkan tata tertib itu akan lebih bagus kalau ditulis sendiri oleh siswa”. Penyusunan tata tertib yang dilakukan sangat baik apabila ada kontribusi guru kelas bersama dengan peserta didik, hal ini akan menjadikan suasana demokratis di dalam kelas dan hasil tata tertib yang telah dibuat dapat disepakati serta ditaati bersama.

Ruang kelas ditata dengan model *classical* dengan model tempat duduk berisi dua-dua, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru matapelajaran juga melakukan pengaturan ruang kelas dan tempat duduk peserta didik sebelum melakukan pelaksanaan manajemen kelas *bilingual*. Jarak antara bangku satu dengan bangku yang lain tidak berhimpitan, sehingga memudahkan peserta didik beraktivitas dalam pelaksanaan kelas *bilingual* seperti yang dijelaskan Everston (dalam Rahman, 2011:4) menjelaskan bahwa ada empat kunci sebagai panduan untuk memutuskan pengaturan ruangan, diantaranya: (1) jadikan wilayah berlalu lintas tinggi bebas dari kemacetan, (2) pastikan bahwa para siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru, (3) jaga material pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan para siswa mudah diakses, dan (4) pastikan bahwa para siswa dapat dengan mudah melihat presentasi dan tampilan seisi kelas. Pengaturan ruang kelas yang dilakukan di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II sama dengan penjelasan di atas, bahwa pengaturan ruang kelas di tata sebaik mungkin guna memudahkan peserta didik melakukan aktifitas di dalam kelas.

Kelengkapan administrasi sangat diperlukan saat pelaksanaan kelas *bilingual*, karena kelengkapan administrasi yang terdiri dari jurnal guru, daftar nilai, dan absensi diperlukan baik dalam pelaksanaan maupun evaluasi kelas *bilingual*. Wahyu (2012) menjelaskan “Administrasi guru kelas SD meliputi, buku daftar nilai, buku daftar kelas, buku penerimaan rapor, dan buku analisis penilaian”. Administrasi kelas menurut Gintings (2008:161), yaitu “administrasi kelas yang menjadi tanggungjawab guru, meliputi absensi, laporan tentang kegiatan belajar dan pembelajaran, dan administrasi nilai siswa”. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kelengkapan administrasi yang harus dipersiapkan dalam perencanaan kelas *bilingual* diantaranya jurnal guru, daftar nilai, dan absensi harus dibawa senantiasa oleh guru untuk mencatat segala aktivitas pelaksanaan kelas *bilingual*.

Pelaksanaan Kelas Bilingual

Memulai pembelajaran pada pelaksanaan kelas *bilingual* guna menciptakan iklim yang positif di SDN Percobaan I dan di SDN Kauman II dimulai dengan melakukan *review* untuk melakukan *refresh* bagi peserta didik sebelum masuk pada materi selanjutnya. Everston (dalam Rahman, 2011:81) mengemukakan untuk menciptakan iklim positif yaitu (1) berbicara dengan sopan dan santun, (2) berbagi informasi, (3) menggunakan pernyataan positif sesering mungkin, dan (4) menciptakan suatu perasaan komunitas.

Review materi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik secara bersama-sama membahas materi sebelumnya tercipta situasi belajar yang kondusif dan iklim yang positif, seperti penjelasan di atas. *Review* materi juga didukung dengan pembacaan *vocab* baru dengan dilakukan pertama kali oleh guru sebagai contoh, selanjutnya kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama sehingga membangun semangat peserta didik untuk belajar bersama. Latihan *vocab* dilakukan guna membantu pemahaman peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menuliskan *vocab* baru di papan tulis sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk tahu bagaimana penulisannya, maupun pengucapannya.

Meningkatkan pemahaman materi peserta didik dengan mendayagunakan LCD dan menggunakan model pembelajaran yang

disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Mendayagunakan LCD melalui tayangan, guru memberikan konsep materi pelajaran. Di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II untuk kelas *bilingual* menggunakan fasilitas, seperti LCD. Gintings (2008:146) menjelaskan, “LCD termasuk dalam multimedia, dimana media ini menampilkan audio dan visual, guru dapat memanfaatkan peralatan multimedia untuk berkomunikasi dengan dunia maya untuk mengakses langsung materi dari situs yang diinginkan”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kelas *bilingual* didukung dengan LCD yang mana dapat menayangkan audio dan visual secara bersamaan. Tayangan tersebut dibuat semenarik mungkin, sehingga peserta didik tidak hanya secara visual melihat tetapi secara audio juga mendengarkan pelafalan Bahasa Inggris yang telah diucapkan dalam menjalankan manajemen kelas *bilingual*.

Membangun interaksi dan komunikasi di dalam kelas merupakan kegiatan yang dilakukan dari manajemen kelas. Guru dan peserta didik sama-sama mempunyai peran sebagai komunikator di dalam kelas. Berangkat dari komunikasi akan terjalin interaksi edukatif di dalam kelas. Sardiman (2008:13) menjelaskan, bahwa proses edukatif mengandung ciri-ciri antara lain: (1) ada tujuan yang ingin dicapai, (2) ada bahan yang menjadi isi interaksi, (3) pelajar yang aktif mengalami, (4) guru yang melaksanakan, (5) ada metode untuk mencapai tujuan, (6) situasi proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, dan (7) ada penilaian hasil interaksi.

Teguran dan peringatan dilakukan untuk mengembalikan disiplin peserta didik. Danim (2011: 91) mengemukakan “Membangun disiplin siswa yang baik adalah dengan mengembangkan kesadaran akan pentingnya disiplin, membangun disiplin siswa dengan cara memaksa atau mengancam hanya akan melahirkan disiplin semu dalam diri mereka”. Teguran dan peringatan yang dilakukan dapat membuat peserta didik kembali tertib di dalam kelas. Teguran diberikan secara langsung kepada peserta didik yang terlihat tidak disiplin, sehingga dapat mengembalikan perilaku positif di dalam kelas. Teguran dan peringatan yang dilakukan di SDN Percobaan I dan di SDN Kauman II dengan cara lisan langsung kepada peserta didik dengan nada yang baik dan bahasa yang santun sehingga membuat peserta didik akan sadar dengan sendirinya bahwa perbuatannya salah dan dapat mengganggu peserta didik lain.

Evaluasi Kelas *Bilingual*

Evaluasi kelas *bilingual* untuk peserta didik dilakukan melalui PS (Pekerjaan Sekolah), PR (Pekerjaan Rumah), dan ujian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru dilakukan melalui supervisi. Supervisi pendidikan menurut Burhanuddin (2006:2) menjelaskan “supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran”. Supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II dengan melakukan pengecekan perangkat pengajaran dan mengikuti kegiatan di dalam kelas melalui observasi untuk melakukan perbaikan.

Evaluasi guru juga dilakukan melalui refleksi diri guna mengoreksi diri sendiri sebagai upaya melakukan perbaikan diri dalam melakukan manajemen kelas *bilingual*. Evaluasi juga dilakukan oleh orang tua peserta didik yang dapat dilihat melalui dukungan yang telah diberikan kepada sekolah. Dukungan orang tua diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan, dengan dukungan yang diberikan akan meningkatkan semangat pihak sekolah terutama guru dalam meningkatkan kinerjanya. Selain itu dengan dukungan yang diberikan terutama yang berhubungan secara langsung dengan pembelajaran, maka sangat penunjang dan proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik.

Umpan balik diberikan di SDN Percobaan I dan SDN Kauman II, baik berupa *reward* maupun *punishment*. *Reward* dapat diartikan sebagai pemberian hadiah, dan *punishment* dapat diartikan sebagai pemberian hukuman. *Reward* ini diberikan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. *Punishment* ini diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin di dalam kelas, sehingga hukuman yang diberikan dapat mengembalikan perilaku positif peserta didik, sehingga situasi kelas dapat kembali kondusif.

Faktor pendukung manajemen kelas *bilingual* adalah semangat belajar peserta didik, dukungan orang tua siswa, dan tersedianya fasilitas sekolah. Berangkat dari semangat belajar dari peserta didik maka akan membuat peserta didik di dalam kelas serasa menyenangkan. Dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan karena dengan

dukungan yang diberikan akan membantu dan menunjang kelancaran proses belajar-mengajar di kelas. Fasilitas penunjang di dalam kelas *bilingual*, yaitu adanya LCD. Penggunaan LCD berupa tayangan gambar maupun video sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, apalagi dengan menggunakan dua bahasa tentu membutuhkan upaya dan cara yang dapat menarik peserta didik untuk bersemangat dan berkonsentrasi di dalam kelas.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas *bilingual* adalah karakteristik peserta didik yang heterogen, dan jumlah peserta didik baik kelas kecil maupun kelas besar. Heterogen dapat diartikan bermacam-macam, di dalam kelas antara peserta didik satu dengan peserta didik lain tentu mempunyai karakter yang berbeda. Ada peserta didik yang *slower* dan ada peserta didik yang cepat. Seorang guru harus cermat dan dapat memposisikan dirinya di dalam semua karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan yang dilakukan dimulai dengan melakukan penyusunan RPP, silabus, dan program kegiatan dengan menggunakan kurikulum KTSP. Berangkat dari persiapan RPP, silabus, dan program kegiatan dilakukan persiapan materi, media, buku ajar, dan metode yang akan digunakan dalam melakukan manajemen kelas *bilingual*. Perencanaan kelas *bilingual* yang dipersiapkan meliputi pembuatan tata tertib, pengaturan ruang, dan penataan tempat duduk peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas bersama-sama dengan peserta didik untuk disepakati dan berlaku untuk semua matapelajaran. Perencanaan kelas *bilingual* bagi guru juga mempersiapkan kelengkapan administrasi yang dibawa saat melakukan pembelajaran di kelas yang meliputi jurnal, daftar nilai peserta didik, dan absensi.

Pelaksanaan kelas *bilingual* dilakukan dengan menciptakan iklim yang positif di dalam kelas. Permulaan yang dilakukan untuk memudahkan pemahaman peserta didik dilakukan dengan pemberian *vocab* baru, dan melakukan *review* materi pelajaran. Pelaksanaan kelas *bilingual* mendayagunakan sarana penunjang pembelajaran seperti LCD. Pengelolaan perilaku peserta didik yang tidak disiplin dilakukan dengan

teguran dan peringatan untuk mengembalikan perilaku positif di dalam kelas.

Evaluasi untuk peserta didik melalui latihan PS, yaitu pekerjaan sekolah yang dikerjakan oleh peserta didik setiap materi telah disampaikan, PR diberikan untuk dikerjakan di rumah, dan melalui ujian baik ujian UTS (Ujian Tengah Semester) maupun UAS (Ujian Akhir Semester). Evaluasi guru dilakukan dalam bentuk refleksi diri, hal ini dilakukan untuk melakukan instropeksi diri tentang manajemen kelas yang telah dilakukan. Evaluasi guru juga dilakukan oleh Kepala Sekolah setiap satu semester melalui supervisi dan observasi di dalam kelas. Evaluasi orang tua melalui dukungan yang telah diberikan. Dukungan yang diberikan orang tua berupa bantuan yang dibutuhkan peserta didik di kelas guna mendukung kelancaran pelaksanaan kelas *bilingual*, diantaranya pengadaan teks *book*, dan lembar kerja peserta didik.

Faktor pendukung dalam manajemen kelas *bilingual* dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu semangat belajar dari peserta didik, dukungan orang tua, dan sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran. Faktor penghambat yang ada yaitu karakteristik peserta didik yang heterogen dan jumlah peserta didik di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin. 2006. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Danim. 2011. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gintings, A. 2008. *Esensi Praktis, Belajar, dan Pembelajaran Dipersiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora.
- Rahman, A. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusydie, S. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas (Tuntunan Kreatif dan Inovatif untuk Keberhasilan Kegiatan Belajar-Mengajar)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. 2009. *Tata Tertib Sekolah*, (Online), (<http://suparlan.com/62/2009/08/02/tata-tertib-sekolah/>), diakses 24 Maret 2013.
- Susanto. 2008. *Penyusunan Silabus dan RPP Berbasis Visi KTSP*. Surabaya: Matapena.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Wahyu. 2012. *Administrasi Guru Kelas SD*, (Online), (<http://wahyugandhung.wordpress.com/administrasi-guru-kelas-sd/>), diakses 24 Maret 2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada, (1) Kepala Sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja guru sehingga dapat mengembangkan manajemen kelas *bilingual* yang lebih baik lagi, meningkatkan kompetensi dan profesional guru, membuat program *conversation*, dan melengkapi fasilitas ruang kelas, (2) guru kelas *bilingual* menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan atraktif guna meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam melakukan manajemen kelas, meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik, dan meningkatkan manajemen waktu secara efektif dan efisien dalam melakukan manajemen kelas, (3) guru kelas diharapkan untuk selalu melakukan kerjasama dan komunikasi dengan guru *bilingual* dalam melaksanakan manajemen kelas *bilingual*, dan setiap minggu mempertahankan *rolling* tempat duduk, (4) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dapat dijadikan bahan kajian dalam membuka kelas *bilingual*, dan (5) peneliti lain dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian manajemen kelas *bilingual* pada latar yang berbeda.